

**Pengenalan Jenis Kecerdasan dan Gaya Belajar untuk Efektivitas Belajar Anak di Panti
Asuhan Budi Mulya Banyuwangi**

***Introducing Types of Intelligence and Learning Styles for Students' Learning Effectiveness at
Budi Mulya Orphanage Banyuwangi***

Dian Roshanti^{1*}, Roudlotun Nurul Laili², Muhammad Nashir^{3*}, Susi Oktaviana⁴

^{1'2'3'4}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banyuwangi

[*dian.roshanti.humas@gmail.com](mailto:dian.roshanti.humas@gmail.com)

Article History:

Received: 12 Desember 2022

Revised: 20 Januari 2023

Accepted: 02 Februari 2023

Keywords: Akupintar
Applications, Learning
Effectiveness, Learning
Styles, Types of Intelligence.

Abstract: *Everyone has their own uniqueness that cannot be compared to another, including in terms of intelligence, and learning styles. Differences in learning styles will certainly affect the application of mentoring models and learning methods that are in accordance with student characters. The administrators of Budi Mulya orphanage Banyuwangi found difficulty when providing study assistance to the orphans because of the limited skills, the level of ability and understanding of children varies. This service activity aimed to provide socialization and introduction to the types of intelligence and students' learning styles so that administrators of the orphanage can find out learning styles that can be used as material for consideration and reference in determining methods and designing models of learning assistance that suit the students' character. The participants were 20 students from the orphanage and the administrators of the orphanage. The methods used were lectures, question and answer, discussion, and mentoring. The results showed that the participants were able to identify whether visual, auditory, or kinesthetic styles that could be used as the basis for the orphanage's management in assisting the orphanage's learning.*

Abstrak

Setiap anak memiliki keunikannya sendiri – sendiri yang tidak bisa disamakan satu dengan lainnya, termasuk dalam hal kecerdasan dan gaya belajar. Perbedaan gaya belajar tentunya akan berpengaruh pada penerapan model pendampingan dan metode belajar yang sesuai dengan karakter siswa. Para pengurus panti asuhan Budi Mulya Banyuwangi merasa kesulitan pada saat melakukan pendampingan belajar pada anak – anak panti karena terbatasnya skill tingkat kemampuan dan pemahaman anak berbeda – beda. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan pengenalan jenis kecerdasan dan gaya belajar anak – anak agar para pengurus/pembina panti

dapat mengetahui gaya belajar yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi dalam menentukan metode dan merancang model pendampingan belajar yang sesuai dengan karakter anak. Mitra kegiatan pengabdian adalah anak panti sejumlah 20 siswa dan pengurus panti. Metode yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan para peserta dapat mengidentifikasi gaya apakah visual, auditori, maupun kinestetik yang bisa dijadikan sebagai dasar para pengurus panti dalam mendampingi belajar anak – anak panti.

Kata Kunci: Aplikasi akupintar, Efektivitas Belajar, Gaya Belajar, Jenis Kecerdasan.

PENDAHULUAN

Panti Asuhan Budi Mulya menampung anak – anak dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah, fakir, miskin, yatim piatu, dan anak – anak putus sekolah dengan jumlah penghuni panti 20 anak (10 laki – laki dan 10 perempuan) dan 4 pengurus panti. Panti asuhan ini berlokasi di jalan Sutawijaya No.17C Kelurahan Sumberrejo Banyuwangi. Sebagai salah satu tempat atau wadah bagi anak – anak putus sekolah, panti asuhan juga berperan penting dalam mendampingi anak – anak panti dalam pendampingan proses belajar mereka. Dengan ragam anak dari latar belakang dan usia yang berbeda pula tentunya mereka memiliki karakteristik, cara berpikir, gaya belajar, serta cara menangkap dan merespon materi pembelajaran dengan cara yang berbeda. Setiap anak memiliki keunikannya sendiri – sendiri yang tidak bisa disamakan satu dengan lainnya, termasuk dalam hal kecerdasan dan gaya belajar.

Gaya belajar setiap anak bisa tercermin dalam kebiasaan dan kecenderungan mereka dalam belajar. Ada tipikal anak yang model belajarnya dengan cara membaca, ada yang lebih suka mendengarkan, ataupun mengamati/menemukan. Ada pula anak yang memiliki lebih dari satu gaya belajar, namun pada dasarnya ada satu kecenderungan yang lebih dominan pada diri anak mengenai gaya belajar yang paling sesuai dengan mereka dalam memahami proses pembelajaran. Perbedaan gaya belajar tentunya akan berpengaruh pada penerapan model pendampingan dan metode belajar yang sesuai dengan karakter siswa. Karena terbatasnya skill, para pengurus panti merasa kesulitan pada saat melakukan pendampingan belajar pada anak – anak panti karena mereka merasa tingkat kemampuan dan pemahaman anak berbeda – beda.

Untuk mempermudah para pengurus panti dalam melakukan pendampingan belajar terhadap anak – anak maka perlu adanya pengelompokan anak sesuai gaya belajar dan jenis kecerdasannya. Dengan mengelompokkan anak sesuai dengan kriteria gaya belajarnya, para pengurus panti diharapkan dapat menstimulasi belajar dan melakukan pendampingan belajar terhadap anak – anak panti secara lebih efektif. Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk suatu perubahan ke arah yang lebih baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Herdian et al., 2021). Menurut (Nidawati, 2013) belajar mempunyai 2 aspek penting yaitu suatu proses memperoleh pengetahuan dan suatu perubahan skill atau kemampuan bereaksi yang cenderung menetap sebagai sebuah hasil dari latihan yang diperkuat terus menerus.

Realitanya perubahan secara konsisten dalam sebuah proses belajar tidaklah mudah. Hal ini dikarenakan oleh faktor baik internal seperti faktor fisiologis, kesehatan, dan faktor psikologis seperti keinginan, motivasi, stress, minat serta faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan lingkungan belajar. Berkenaan faktor psikologis, salah satu penyebabnya yaitu gaya belajar. Gaya belajar merupakan suatu cara yang dilakukan oleh setiap orang secara konsisten dalam membangun dan menambah pengetahuan melalui belajar maupun pengalaman yang telah dilaluinya. Peran pengurus panti untuk memetakan gaya belajar anak sangatlah krusial agar mereka mampu menemukan cara yang efektif dalam mendampingi anak – anak panti belajar sehingga dapat menyerap ilmu pengetahuan dan informasi yang mereka dapatkan secara optimal. Dengan belajar optimal maka anak akan mendapatkan hasil yang optimal pula sesuai dengan level kemampuannya dan dengan mengetahui gaya belajar kinerja pembelajaran dapat diakselerasi (Asbari et al., 2020). Dengan mengetahui gaya belajar anak yang berbeda – beda dapat membantu para pendamping belajar di panti melakukan personal approach terhadap semua anak dengan menyampaikan informasi, pengetahuan, dan melakukan pendampingan belajar dengan gaya yang berbeda sesuai dengan kecenderungan belajar mereka.

Menurut (Putri & Harahap, 2021) gaya belajar cara seseorang dalam menyerap dan mengelola informasi yang didapatkan dengan lebih cepat sesuai karakter masing – masing individu. Gaya belajar merupakan cara anak bereaksi terhadap stimulus yang diterima dalam menerima dan mengolah informasi dengan cara yang berbeda antar satu anak dengan yang lainnya sehingga menjadi karakter khusus bagi mereka dalam suatu proses pembelajaran. Setiap anak memiliki cara termudah dalam belajar serta menyerap informasi yang didapatkan sesuai versi mereka. Dan tugas edukator atau pendamping adalah memaksimalkan gaya belajar anak yang paling dominan agar mereka dapat belajar secara maksimal. Secara umum ada 3 tipe gaya belajar anak:

- 1) Visual: Anak tipe ini lebih mudah belajar dengan melihat atau mengamati.
- 2) Auditori: Anak tipe ini lebih mudah belajar dengan mendengarkan.
- 3) Kinestetik: Anak tipe ini lebih mudah belajar dengan action/melakukan.

Gaya belajar anak dapat diidentifikasi salah satunya dengan menggunakan aplikasi akupintar. Mengetahui gaya belajar anak dapat mempermudah para tutor pendamping dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan memudahkan anak menyerap informasi secara optimal. Jadi poinnya anak tidak dituntut untuk mengikuti gaya mengajar dan belajar pendidik atau pendampingnya, melainkan pendampinglah yang harus menyesuaikan dan mendukung gaya belajar anak agar mereka merasa nyaman demi mencapai hasil yang maksimal sesuai harapan. Gaya belajar merupakan salah satu kunci mengembangkan skill anak dalam belajar. Jika anak dapat memahami gaya belajarnya sendiri, maka mereka tentunya punya trik dan langkah – langkah khusus dalam membantu dirinya agar dapat belajar dengan lebih mudah dan cepat menyerap informasi.

Permasalahan yang dihadapi mitra yaitu para pengurus panti mengalami kesulitan saat melakukan pendampingan belajar bersama pada anak – anak panti karena tingkat kemampuan dan daya serap pada materi dan informasi yang disampaikan berbeda – beda sehingga hasil kegiatan pendampingan belajar setiap hari yang dilaksanakan setiap habis isyak dirasa kurang maksimal

hasilnya. Belum adanya pemetaan dan pengelompokan jenis kecerdasan dan gaya belajar pada setiap anak panti sehingga kesulitan untuk menentukan metode pendampingan belajar yang sesuai dengan karakter mereka. Kurang tepatnya metode pendampingan belajar menyebabkan anak – anak panti kurang termotivasi untuk belajar. Jadi sebenarnya belum tentu sang anak malas untuk belajar, melainkan karena pengurus panti yang bertugas mendampingi mereka belajar tidak mengetahui dan memahami gaya belajar yang tepat bagi mereka.

Berdasarkan data, fenomena, dan permasalahan yang dihadapi mitra diatas maka dirasa penting dan perlu untuk mengadakan sosialisasi dan pengenalan jenis kecerdasan dan gaya belajar anak – anak agar para pengurus/pembina panti dapat mengetahui gaya belajar yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi dalam menentukan metode dan merancang model pendampingan belajar yang sesuai dengan karakter anak, apakah gaya visual, auditori, atau kinestetik. Apalagi dari pihak panti menginginkan agar dapat mengoptimalkan dan meningkatkan pendampingan belajar terhadap anak – anak panti asuhan agar hasilnya jauh lebih baik dan maksimal.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Panti Asuhan Bakti Mulya Kelurahan Sumberrejo Banyuwangi. Mitra sasaran program pengabdian masyarakat ini adalah anak – anak penghuni panti asuhan sejumlah 20 anak dengan rincian kelas 5 SD sejumlah 5 anak, kelas 6 SD sejumlah 7 anak, dan kelas 1 SMP sejumlah 8 anak, serta pengurus/Pembina panti sebanyak 4 orang. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi mengenai jenis kecerdasan manusia (Intellectual Quotient/IQ, Emotional Quotient/EQ, Spiritual Quotient/SQ) dan jenis gaya belajar (Visual, auditori, kinestetik). Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini antara lain:

- a) Ceramah. Metode ceramah digunakan pada saat penyampaian materi atau sosialisasi. Mitra diberi wawasan mengenai berbagai jenis kecerdasan karena faktanya pemetaan jenis kecerdasan dalam diri seseorang dapat membantu dalam menemukan solusi yang lebih baik terhadap tantangan dan permasalahan yang dihadapi seseorang. Selain itu mitra juga diberikan materi mengenai 3 jenis gaya belajar pada anak
- b) Tanya Jawab. Setelah sosialisasi materi diberikan, tim pengabdian membuka sesi tanya jawab, mungkin ada hal – hal yang kurang bisa dipahami oleh peserta sosialisasi.
- c) Diskusi. Mitra diberi kesempatan untuk berdiskusi mengenai permasalahan yang dihadapi (bagi pengurus/Pembina panti mengenai kesulitan dalam melakukan pendampingan belajar, dan bagi anak – anak panti mengenai model belajar yang mereka sukai).
- d) Pendampingan. Kegiatan pendampingan dilakukan pada mitra pada saat menggunakan aplikasi AkuPintar yang tersedia di web maupun aplikasi android dengan memilih menu gaya belajar yang tersedia pada link <https://akupintar.id/tes-gaya-belajar>. Anak - anak panti mengisi

tes menggunakan smartphone dan laptop didampingi oleh tim pengabdian guna mendapatkan kesimpulan mengenai kecenderungan gaya belajar mereka. Selain pendampingan pada anak – anak panti, pendampingan kepada pengurus/Pembina panti juga dilakukan guna menjelaskan jenis gaya belajar anak dan bagaimana metode pendampingan belajar yang tepat buat mereka.

- e) Dan evaluasi. Evaluasi dari kegiatan yang telah dilaksanakan dilakukan dengan menyebarkan angket maupun wawancara langsung kepada mitra baik anak – anak maupun pengurus panti siswa mengenai perasaan mereka selama kegiatan serta manfaat yang dirasakan setelah kegiatan sosialisasi dan pendampingan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Studi lapangan, analisis kondisi mitra pengabdian yaitu melakukan survey dan wawancara terhadap anak – anak panti dan pengurus/Pembina panti asuhan Budi Mulya Banyuwangi mengenai jenis kecerdasan dan gaya belajar anak serta bagaimana model pendampingan belajar yang dilakukan oleh pengurus terhadap anak – anak panti selama ini. Hasil wawancara dianalisis dan mencari solusi atas permasalahan yang diutarakan mitra.
- b. Persiapan konsep dan materi sosialisasi kegiatan yang diperlukan meliputi jenis – jenis kecerdasan, fungsi memahami jenis kecerdasan, model gaya belajar pada anak, serta tutorial penggunaan aplikasi AkuPintar untuk mengidentifikasi jenis gaya belajar anak.
- c. Administrasi kerjasama antara mitra (Panti Asuhan Budi Mulya) dan Kampus Stikes Banyuwangi. Selanjutnya tim pengabdian membuat serta mengajukan proposal kegiatan pengabdian masyarakat.
- d. Pembuatan materi presentasi berupa power point serta menyiapkan angket serta pertanyaan wawancara guna mengetahui tingkat kepuasan mitra terhadap kegiatan pengabdian ini.
- e. Penyampaian materi, sesi tanya jawab dan diskusi.
- f. Penyampaian tutorial penggunaan aplikasi AkuPintar untuk memetakan gaya belajar pada anak – anak.
- g. Pendampingan terhadap mitra mengenai pengisian kuesioner pada aplikasi AkuPintar.
- h. Tahap akhir yaitu menyebar angket dan melakukan wawancara mengenai kepuasan mitra terhadap kegiatan yang kami lakukan sebagai bahan evaluasi serta perbaikan bagi kami untuk kegiatan – kegiatan berikutnya. Evaluasi merupakan hal penting dalam sebuah program kegiatan (Guyadeen & Seasons, 2016).
- i. Penyusunan Laporan kegiatan.
- j. Menyusun artikel kegiatan pengabdian dan publikasi ke jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi pengenalan jenis kecerdasan dan gaya belajar untuk efektivitas pendampingan belajar anak di Panti Asuhan Budi Mulya Kecamatan Sumberrejo Banyuwangi dilakukan selama 1 bulan terhitung mulai 1 hingga 24 September 2022 dengan mitra sasaran anak

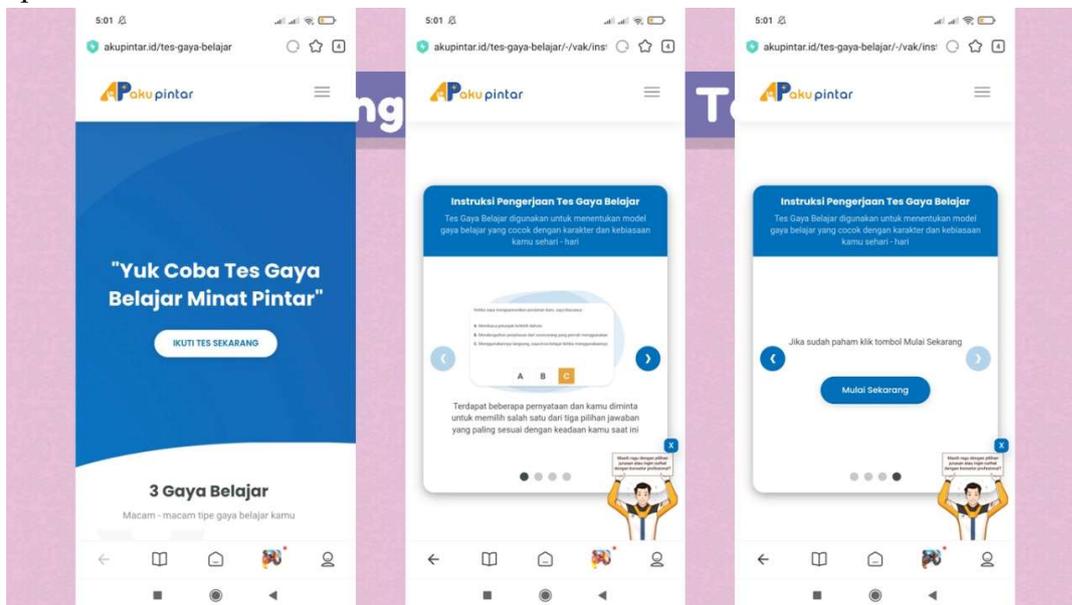
– anak panti asuhan Budi Mulya Banyuwangi usia 11 – 13 tahun, kelas 5 dan 6 Sekolah Dasar serta kelas 1 Sekolah Menengah Pertama. Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan kami melakukan survey lokasi panti asuhan Budi Mulya, menganalisis masalah, melakukan wawancara kepada anak – anak panti, kepala panti, serta pengurus/Pembina panti mengenai permasalahan yang mereka hadapi dalam belajar maupun melakukan pendampingan belajar bagi anak – anak didik di panti. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan informasi bahwa para pengurus panti merasa kesulitan melakukan pendampingan belajar karena kemampuan anak – anak berbeda – beda sehingga motivasi belajar mereka menurun. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan jenis kecerdasan dan gaya belajar anak sebagai upaya optimalisasi dan efektivitas pendampingan belajar serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung sesuai dengan gaya belajar anak. (Rambe & Yarni, 2019) mengatakan jika memahami dan mengenal karakteristik gaya belajar dengan baik dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik juga.

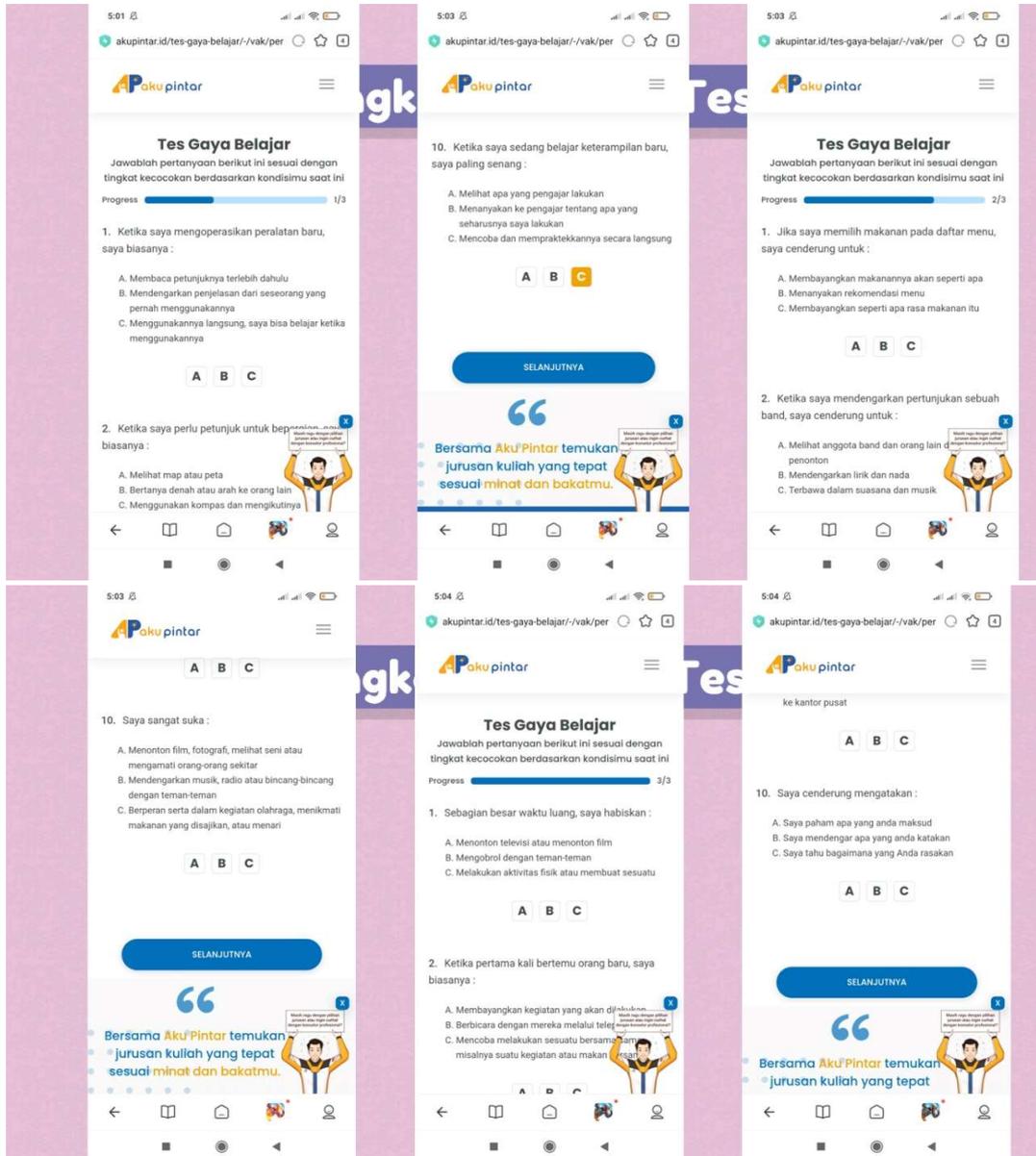
Sebelum kegiatan dimulai, kami berkoordinasi dengan kepala dan pengurus panti merencanakan kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan sebagai upaya untuk mengoptimalkan kegiatan pendampingan belajar bagi anak – anak panti. Kegiatan diawali dengan pembukaan yang dihadiri oleh kepala panti, pengurus panti, anak – anak penghuni panti, serta tim pengabdian masyarakat dari Stikes Banyuwangi. Setelah pembukaan langsung dilanjutkan dengan pemberian sosialisasi materi mengenai jenis kecerdasan dan gaya belajar anak, pentingnya mengetahui gaya belajar untuk menyerap informasi dengan lebih maksimal. Dalam memberikan sosialisasi kami menggunakan metode ceramah. Jenis kecerdasan yang disampaikan adalah Intellectual Quotient (IQ)/kecerdasan otak atau fisik, Emotional Quotient (EQ)/kecerdasan emosi, dan Spiritual Quotient (SQ)/ kecerdasan Spiritual. Sedangkan untuk jenis gaya belajar yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Materi pengabdian disampaikan dengan luwes menggunakan bahasa yang sesederhana mungkin agar mudah dipahami oleh anak – anak. Pada saat sosialisasi juga diselingi dengan game dan ice breaking agar tidak monoton dan peserta tidak merasa bosan. Setelah penyampaian materi, mitra diberi kesempatan untuk bertanya dengan dibukanya sesi tanya jawab dan ruang diskusi. Para peserta antusias mengajukan pertanyaan. Ada 11 peserta (55%) mengajukan pertanyaan, hal ini menunjukkan jika mereka tertarik menyimak materi yang kami berikan.

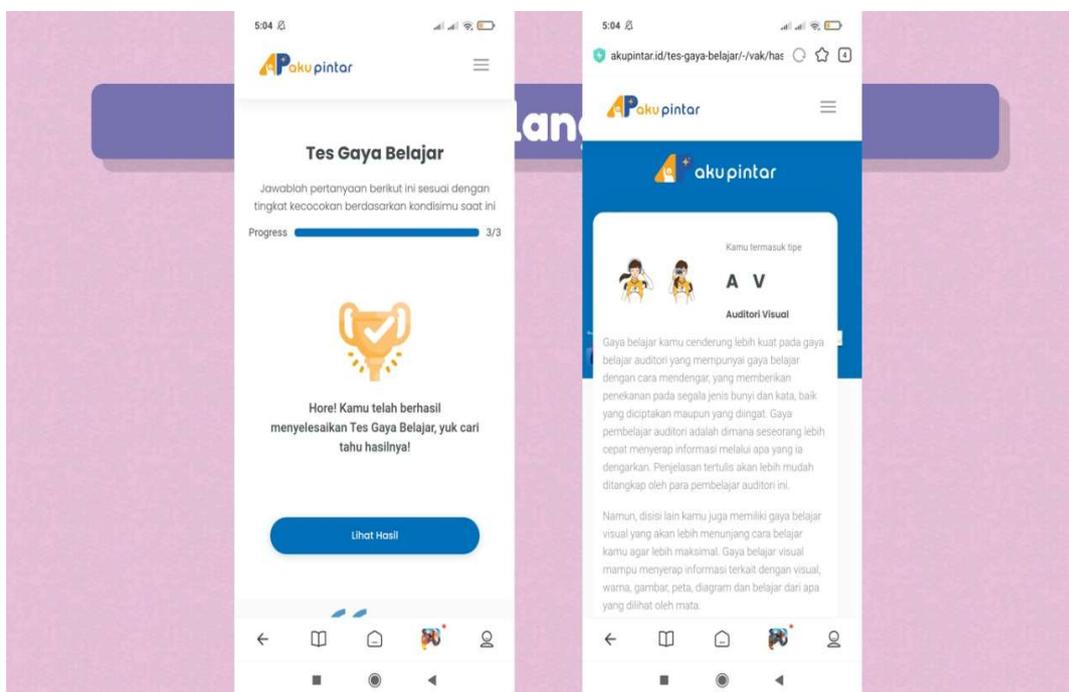


Gambar 1. Anak – anak Panti antusias menyimak materi sosialisasi

Pada minggu berikutnya para peserta dikenalkan dengan aplikasi AkuPintar yang tersedia di web ataupun bisa didownload di android. Aplikasi ini berfungsi untuk mendeteksi gaya belajar yang dominan pada anak yaitu dengan memilih menu Gaya Belajar dan harus mengisi kuesioner yang tersedia pada aplikasi tersebut. Siswa mengisi kuesioner melalui smartphone yang disediakan oleh tim pengabdian masyarakat. Setelah tutorial penggunaan aplikasi AkuPintar dilakukan, tim pengabdian mendampingi anak – anak panti untuk mengisi kuesioner dan pada akhirnya bisa disimpulkan jenis gaya belajar apa yang mereka miliki. Berikut langkah – langkah pengisian aplikasi AkuPintar:







Gambar 2. Aplikasi akupintar

Hasil pengisian kuesioner pada aplikasi AkuPintar dari 20 anak panti ditemukan 9 anak (45%) termasuk gaya visual, 6 (30%) anak termasuk gaya auditori, 5 anak (25%) termasuk gaya kinestetik. Kegiatan berikutnya yaitu melaporkan hasil pengisian aplikasi AkuPintar dan pengelompokan gaya belajar anak kepada para pengurus/Pembina panti untuk selanjutnya bisa dijadikan dasar perbaikan dalam melakukan pendampingan belajar bagi anak – anak panti. Para pengurus diberi wawasan dan diberikan sosialisasi serta edukasi mengenai berbagai jenis metode pendampingan belajar yang sesuai untuk anak visual, auditori, maupun kinestetik jadi kegiatan pendampingan belajar lebih tepat sasaran dan anak menjadi lebih semangat dan termotivasi karena mereka difasilitasi dan dihadirkan suasana yang benar – benar mendukung gaya/model belajar mereka dalam mendapat dan menyerap informasi/pelajaran yang dia dapatkan.

Setelah kegiatan sosialisasi dan pendampingan selesai, tim kami menyebar angket dan wawancara kepada peserta untuk mengukur kepuasan mereka. Indikator tingkat kepuasan dinyatakan dengan skala 1- 5 dengan keterangan sebagai berikut:

- 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 : Tidak Setuju (TS)
- 3 : Kurang Setuju (KS)
- 4 : Setuju (S)
- 5 : Sangat Setuju (SS)

Responden	Butir Pertanyaan									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	4	5	5	4	4	3	5	4	4	4

2	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5
3	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4
4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5
5	4	3	4	4	5	5	5	4	5	3
6	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5
7	4	4	4	4	4	5	4	3	5	4
8	5	5	5	4	4	4	4	4	3	5
9	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3
10	5	5	5	4	5	4	5	4	3	4
11	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5
12	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5
13	4	4	5	5	5	5	4	3	5	5
14	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5
15	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4
16	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5
17	4	3	5	5	4	5	5	4	5	5
18	5	4	5	5	5	3	5	5	4	4
19	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5
20	4	5	4	3	5	5	4	5	5	4
Rata-Rata	4.6	4.5	4.7	4.4	4.5	4.5	4.5	4.3	4.4	4.5
% SS	60%	60%	70%	45%	50%	55%	45%	40%	50%	55%
% S	40%	30%	30%	50%	50%	35%	55%	50%	40%	35%
% KS	0%	10%	0%	5%	0%	10%	0%	10%	10%	10%
% TS	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%
% STS	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%

Note Pertanyaan:

1. Materi yang disampaikan sesuai kebutuhan saya.
2. Materi terorganisasi dengan baik.
3. Materi padat dan jelas sehingga mudah dipahami.
4. Pemateri sangat menguasai materi yang disampaikan.
5. Penyampaian materi secara sistematis.
6. Pemateri membuka sesi tanya jawab dan diskusi.
7. Pemateri menanggapi diskusi dengan baik dan memberikan feedback
8. Kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal yang ditentukan.
9. Tim Pengabdian komunikatif dan membantu peserta
10. Tercipta suasana yang menyenangkan pada kegiatan pengabdian.

Tabel 1 diatas menunjukkan hasil respon mitra terhadap kegiatan pengabdian ini berdasar beberapa aspek pertanyaan. Pertanyaan pertama mengenai materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta 60% peserta menyatakan sangat sesuai dan 40% peserta menyatakan setuju.

Pertanyaan kedua tentang materi yang terorganisasi dengan baik 60% peserta sangat setuju, 30% setuju, dan 10% kurang setuju. Selanjutnya sebanyak 70% peserta sangat setuju dan 30% setuju jika materi padat dan jelas sehingga mudah dipahami. Pertanyaan keempat hingga ketujuh mengenai pemateri kegiatan. 45% peserta menyatakan sangat setuju jika pemateri sangat menguasai materi yang disampaikan, 50% peserta setuju, dan 5% peserta kurang setuju. Pertanyaan kelima tentang penyampaian materi dilakukan secara sistematis, sejumlah 50% peserta menyatakan sangat setuju dan 50% peserta setuju. 55% peserta sangat setuju, 35% setuju, dan 10% kurang setuju jika pemateri membuka sesi tanya jawab dan diskusi. Pertanyaan ketujuh mengenai pemateri menanggapi diskusi dengan baik dan memberikan feedback sebanyak 45% peserta sangat setuju dan 55% setuju. Pada poin pelaksanaan kegiatan apakah dilaksanakan sesuai jadwal, sebanyak 40% sangat setuju, 50% setuju, dan 10% kurang setuju. Pertanyaan kesembilan tentang tim pengabdian yang komunikatif dan membantu peserta sejumlah 50% sangat setuju, 40% setuju, dan 10% kurang setuju. Pertanyaan terakhir 55% peserta sangat setuju, 35% setuju, dan 10% kurang setuju jika pada pelaksanaan kegiatan pengabdian ini tercipta suasana yang menyenangkan.



Gambar 3. Tim pengabdian mendampingi peserta mengisi aplikasi akupintar

Program kegiatan pengabdian ini berjalan lancar sesuai dengan harapan dan jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan ini mendapat respon positif baik dari pengurus maupun anak – anak panti asuhan Budi Mulya. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme dan keaktifan mereka setiap kali tim kami datang untuk member sosialisasi maupun pendampingan. Ketika diwawancara mayoritas peserta menyatakan senang dengan kedatangan kami dan materi yang diberikan sangat bermanfaat bagi mereka. Permasalahan dan kendala pada saat pelaksanaan yaitu beberapa anak masih kebingungan mengoperasikan dan menggunakan aplikasi AkuPintar karena memang mereka kurang terbiasa dengan penggunaan smartphone. Ada beberapa anak juga merasa bingung saat memilih jawaban pada kuesioner. Tetapi tim kami terus mendampingi hingga pengisian kuesioner pada aplikasi AkuPintar selesai.

KESIMPULAN (Times New Roman, size 12)

Setelah kegiatan sosialisasi ini, para Pembina panti dapat mengidentifikasi dan mengelompokkan gaya belajar anak yang dijadikan sebagai dasar perbaikan dalam melakukan pendampingan belajar bagi anak – anak panti. Dalam kegiatan pengabdian ini para pengurus diberi wawasan dan diberikan sosialisasi serta edukasi mengenai berbagai jenis metode pendampingan belajar yang sesuai untuk anak visual, auditori, maupun kinestetik jadi kegiatan pendampingan belajar lebih tepat sasaran dan anak menjadi lebih semangat dan termotivasi karena mereka difasilitasi dan dihadirkan suasana yang benar – benar mendukung gaya/model belajar mereka dalam mendapat dan menyerap informasi/pelajaran yang dia dapatkan. Setelah kegiatan sosialisasi dan pendampingan diharapkan para pengurus/Pembina panti dapat mendampingi belajar anak panti dengan tepat sesuai gaya belajarnya agar dapat meningkatkan hasil belajar anak di sekolah. Para pengurus panti mengatakan akan terus berkomitmen dalam memaksimalkan kegiatan pendampingan belajar pada anak panti sesuai dengan gaya belajar mereka agar kelak mereka bisa menjadi generasi yang membanggakan dan dapat diandalkan.

DAFTAR REFERENSI

- Asbari, M., Tukiran, M., Purwanto, A., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., & Hyun, C. C. (2020). Masih Relevankah Pengukuran Gaya Belajar Pada Pembelajaran Online? (Sebuah Kajian Literatur Sistematis). *Journal of Engineering and Management Science Research (JIEMAR)*, 1(2), 267–275. <https://journals.indexcopernicus.com/search/article?articleId=2660996>
- Guyadeen, D., & Seasons, M. (2016). Evaluation Theory and Practice: Comparing Program Evaluation and Evaluation in Planning. *Journal of Planning Education and Research*, 38(1), 98–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0739456X16675930>
- Herdian, Nur'aeni, & Septiningsih, D. S. (2021). Pelatihan Identifikasi Gaya Belajar Siswa pada Kelompok Guru SD Muhammadiyah 1 dan SD Muhammadiyah 2 Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap. *Community Empowerment*, 6(2), 105–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/ce.4396> Abstrak
- Nidawati. (2013). Belajar Dalam Perspektif Psikologi dan Agama. *Jurnal Pionir*, 1(1), 13–28. <http://repositorio.uchile.cl/bitstream/handle/2250/130118/Memoria.pdf>
- Putri, S. O., & Harahap, J. Y. (2021). Sosialisasi Pengenalan Gaya Belajar Siswa Pada Guru SMP Swasta An Nizam. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2020*, 317–320. <https://www.e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/pengabdian/article/view/682%0Ahttps://www.e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/pengabdian/article/download/682/664>
- Rambe, M. S., & Yarni, N. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Visual , Auditorial , Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Dian Andalas Padang. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 291–296.